

Penerapan Teknologi dalam Pencegahan Stunting di UPTD Puskesmas Sukamulya, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis

Application of Technology in Stunting Prevention at Sukamulya Community Health Center UPTD, Cihaurbeuti District, Ciamis Regency

Yani Sri Mulyani¹, Yanti Apriyani,² Iqbal Dzulfiqar Iskandar³, Imam Amirulloh⁴, Hendri Mardani⁵, Ariano Pratisna⁶, Sifa Nurul Fadilah⁷, Nada Az Zahra Cantika⁸, Nizam Suci Nuralam⁹, Rizki Alfiansyah¹⁰, Ferdian Ikhsan Kurnia¹¹, Aprilian Dwi Putra¹², Nazib Hanapi¹³, Zidane Dwi Kusuma¹⁴, Rifan Fadlan Ramdhan¹⁵

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Sistem Informasi Kampus Kota Tasikmalaya, Fakultas Teknik & Informatika Universitas Bina Sarana Informatika

e-mail: Iqbal.iql@bsi.ac.id

Abstrak: UPTD Puskesmas Sukamulya berada di Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Tepatnya di Jl. Raya Panjalu No. 24 Rt.01/Rw.01, Desa. Sukamulya, Kecamatan. Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, Indonesia 46262. dimana UPTD Puskesmas Sukamulya ini manaungi 6 desa 37 posyandu. Masalah yang dihadapi oleh UPTD Puskesmas Sukamulya adalah pada pengembangan aplikasi pendataan stunting berbasis android dalam segi mendeteksi otomatis dalam mengidentifikasi anak yang mengalami stunting, sehingga dapat mempercepat pendataan dan menefisiensikan waktu. Fokus tujuan pada pembahasan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah merekomendasikan aplikasi penerapan teknologi dalam pencegahan stunting agar deteksi bisa dilakukan dengan cepat dan akurat serta memberikan rekomendasi jika ada anak yang terkena stunting dengan fitur Artificial Intelligent(AI). dengan aplikasi ini, setiap kali penimbangan di posyandu dilakukan, akan tersedia database pemantauan tumbuh kembang balita. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Workshop* pelatihan kepada kader-kader posyandu dengan mempraktikkan secara langsung cara mengoperasikan aplikasi stunting yang telah dikembangkan. Strategi pelayanan masyarakat yang diimplementasikan meliputi pelatihan praktis dan penggunaan teknologi untuk meningkatkan akurasi dan kecepatan pelaporan data stunting. Temuan signifikan dari kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan kader posyandu dalam mendata stunting dan memberikan data stunting dengan rekomendasi yang tepat melalui AI, kemampuan setiap kader posyandu untuk melakukan pendataan terkait stunting melalui aplikasi berbasis android dan memberikan rekomendasi secara otomatis jika ada indikasi stunting, dan melalui fitur ChatGpt sehingga para kader Posyandu bisa bertanya melalui kolom tersebut sesuai permasalahan yang ditemui dilapangan. Kesimpulannya, implementasi

dan *Workshop* pengoperasikan aplikasi pendataan dan monitoring stunting berbasis Aplikasi Android ini dapat dilakukan di UPTD Puskesmas Sukamulya, dengan adanya aplikasi stunting yang telah dikembangkan kader posyandu dapat melakukan pendataan dengan cepat dan efisien yang kemudian bisa melaporkannya ke kecamatan dengan mudah.

Kata Kunci: Aplikasi, Android, Stunting, *Workshop*

Abstract: *The Sukamulya Health Center UPTD is in Cihaurbeuti District, Ciamis Regency. Precisely on Jl. Raya Panjalu No. 24 Rt.01/Rw.01, Village. Sukamulya, District. Cihaurbeuti, Ciamis Regency, West Java, Indonesia 46262. Where the Sukamulya Health Center UPTD manages 6 villages and 37 posyandu. The problem faced by the Sukamulya Health Center UPTD is the development of an Android-based stunting data collection application in terms of automatic detection in identifying children who are stunted, so that it can speed up data collection and save time. The focus of the objective in discussing this community service activity is to recommend the application of technology in preventing stunting so that detection can be carried out quickly and accurately as well as providing recommendations if a child is affected by stunting with the Artificial Intelligent (AI) feature. With this application, every time a weighing is carried out at the posyandu, a database for monitoring the growth and development of toddlers will be available. The method used in this activity is a training workshop for posyandu cadres by directly practicing how to operate the stunting application that has been developed. The community service strategy implemented includes practical training and the use of technology to increase the accuracy and speed of stunting data reporting. Significant findings from this activity are the increase in the ability of posyandu cadres to record stunting and provide stunting data with appropriate recommendations through AI, the ability of each posyandu cadre to collect data related to stunting through an Android-based application and provide recommendations automatically if there are indications of stunting, and through features ChatGpt so that Posyandu cadres can ask questions via this column according to problems encountered in the field. In conclusion, the implementation and workshop on operating stunting data collection and monitoring applications based on this Android application can be carried out at the Sukamulya Community Health Center UPTD, with the stunting application that has been developed posyandu cadres can carry out data collection quickly and efficiently and can then report it to the sub-district easily.*

Keywords: Applications, Android, Stunting, Workshops

A. Pendahuluan

UPTD Puskesmas Sukamulya berada di Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Tepatnya di Jl. Raya Panjalu No. 24 Rt.01/Rw.01, Desa. Sukamulya, Kecamatan. Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, Indonesia 46262. Dimana UPTD Puskesmas Sukamulya ini menaungi 6 desa 37 posyandu [1]. Adapun Tugas dari Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) adalah unsur pelaksana teknis Dinas, yang mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Sosial di bidang pelayanan umum selain itu pula melaksanakan kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu

pada Dinas. Kegiatan teknis operasional adalah kegiatan teknis yang secara langsung berhubungan dengan pelayanan masyarakat. Kegiatan teknis penunjang tertentu adalah kegiatan untuk mendukung pelaksanaan tugas organisasi induknya.[2] Visi dan Misi Pembangunan Kabupaten Ciamis 2019 – 2024 yaitu Visi, Mantapnya Kemandirian Ekonomi, Sejahtera Untuk Semua. Misi, Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia, Meningkatkan ketersediaan infrastruktur wilayah yang mendukung perkembangan wilayah, Membangun perekonomian berbasis pemberdayaan masyarakat, ekonomi kerakyatan dan potensi unggulan lokal, Manfaatkan sumberdaya alam dan lingkungan hidup secara bijaksana untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang efektif dan efisien, Penguatan otonomi desa dalam rangka mewujudkan kemandirian masyarakat dan desa.[3] Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, terutama protein dan nutrisi penting lainnya, yang terjadi pada periode pertumbuhan. Bahaya stunting bisa berdampak jangka pendek dan jangka panjang yang signifikan: Bahaya Jangka Pendek Meningkatkan potensi sakit, Perkembangan kognitif, motorik, dan verbal anak menjadi terhambat dan tidak optimal, Anak menjadi lebih pendek dari seusianya. Bahaya Jangka Panjang Tinggi badan tidak mencapai potensi optimal saat dewasa, Meningkatkan risiko obesitas dan mengidap Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes, kanker, Kesehatan reproduksi menurun, Kapasitas belajar dan performa yang tidak optimal saat masa sekolah, Produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal saat dewasa [4]

Pemantauan pengukuran di Posyandu oleh tim Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting serta masalah gizi lainnya pada anak. Tahap yang dilakukan untuk mendeteksi dan menganalisa kasus stunting pertama dilakukan pengukuran Antropometri, Tim Puskesmas akan melakukan pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar lengan atas anak-anak. Data ini penting untuk menilai status gizi anak, termasuk mengidentifikasi kemungkinan stunting[5]. Pemeriksaan Kesehatan, Selain pengukuran antropometri, tim Puskesmas juga dapat melakukan pemeriksaan kesehatan umum anak, termasuk pemeriksaan fisik untuk mendeteksi adanya gejala atau tanda penyakit yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Monitoring Pertumbuhan, Data hasil pengukuran akan dicatat dan dimonitor secara berkala untuk melacak perkembangan pertumbuhan anak dari waktu ke waktu. Hal ini memungkinkan identifikasi dini terhadap perubahan status gizi anak, sehingga intervensi dapat dilakukan lebih cepat jika diperlukan, Pelaporan dan Evaluasi, Data yang terkumpul dari pemantauan di Posyandu akan dilaporkan ke tingkat yang lebih tinggi seperti Tingkat kecamatan dalam sistem kesehatan, yang kemudian dievaluasi untuk menilai efektivitas program gizi dan perawatan kesehatan anak. Pemantauan yang teratur dan sistematis di Posyandu oleh tim Puskesmas sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan perawatan kesehatan yang tepat dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka dengan optimal.[6] Dalam proses pendataan kasus stunting

meskipun sudah terkomputerisasi, tetapi pada saat proses identifikasi dan pendataan yang dilakukan oleh kader posyandu di Puskesmas Sukamulya masih kesulitan karena pada saat akan mengidentifikasi stunting pada anak, data harus di cek secara manual untuk dicari apakah anak tersebut masuk kedalam kategori stunting atau tidak. Tentu hal tersebut dapat memakan waktu yang lama dan kurang efisien karena banyaknya penduduk yang harus di data. Sehingga hal ini menyulitkan untuk mendapatkan informasi yang cepat mengenai kasus stunting di UPTD Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.

Perkembangan teknologi aplikasi Android telah memberikan kontribusi signifikan dalam upaya penanggulangan stunting di Indonesia [7]. Aplikasi berbasis Android kini tersedia untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak secara *real-time*, aplikasi ini dapat mengidentifikasi daerah rawan stunting dan memberikan solusi yang tepat sasaran. Selain itu, aplikasi ini juga memfasilitasi pelatihan dan edukasi bagi tenaga kesehatan serta orang tua mengenai pentingnya gizi seimbang untuk mencegah stunting. Inovasi ini meningkatkan akses informasi dan layanan kesehatan, berkontribusi pada penurunan kasus stunting.[8] [9]. Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian masyarakat menemukan bahwa kader posyandu di desa sekitar Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis rata-rata sudah memiliki *smartphone* yang belum dapat dimanfaatkan dalam pemantauan dan pendataan stunting di wilayahnya. Karena pendataan masih menggunakan sistem informasi berbasis *website* yang hanya bisa di akses menggunakan komputer laptop. Maka hal ini tentu sedikit menyulitkan kader posyandu dalam mendata dan mendapatkan informasi secara cepat sebagai upaya untuk menekan dan menurunkan angka stunting di wilayah Kecamatan Cihaurbeuti. Hal ini juga yang mendasari dalam pembuatan aplikasi berbasis android. Android merupakan salah satu bagian dari *smart system* yang sangat membantu dalam mengatasi masalah yang ada pada masyarakat salah satunya pada bidang kesehatan [10].

Agar dapat menyesuaikan diri dan mengikuti perkembangan, tentunya setiap kader yang ada di desa-desa sekitar Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis harus melatih diri agar dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman. Pendidikan atau pelatihan baik yang bersifat formal maupun informal sangat dibutuhkan untuk pengembangan kemampuan masyarakat [11].

Berdasarkan analisis situasi diatas. Maka perlu diadakan pelatihan yang mengarah pada praktik langsung dan peserta bisa lebih paham dan mengerti [12]. Solusi yang ditawarkan adalah mengembangkan aplikasi mobile berbasis Android yang dapat mengatasi permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu mengelola data stunting dengan mudah secara cepat dan efisien. dan pelatihan aplikasi untuk teknis pelaporan yang cepat dan tepat untuk para Kader Posyandu yang ada di UPTD Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Dalam hal ini, kecamatan dapat memonitor perkembangan setiap individu sasaran secara *real-time*. Ke depannya, setiap posyandu akan memiliki database pemantauan tumbuh kembang balita setiap kali melakukan penimbangan, serta melakukan pencegahannya bila terindikasi stunting.

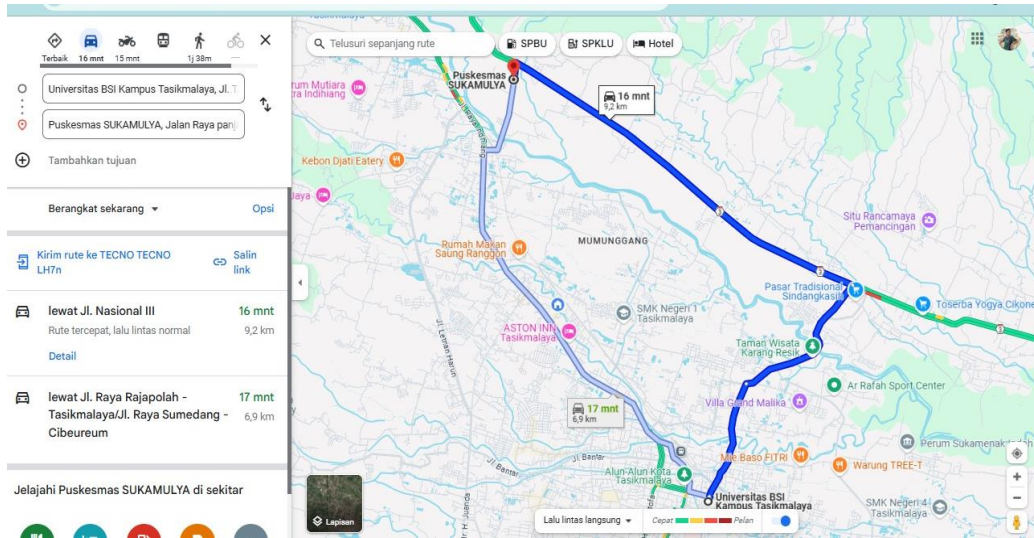
Penelitian yang serupa terkait pendataan stunting yang dilakukan oleh saherna [13], melakukan pendataan menggunakan metode wawancara singkat sesuai formulir yang diberikan langsung kepada masyarakat sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti. mengidentifikasi populasi yang berisiko, seperti calon pengantin, remaja terkena anemia, dan ibu yang memiliki balita, hasil penelitian menyimpulkan pendataan dan edukasi kepada masyarakat efektif dalam Upaya pencegahan stunting . Tetapi pada penelitian tersebut terdapat kekurangan yaitu, proses pendataan dilakukan masih manual dengan mengisi kertas formulir, sehingga akan memakan waktu yang cukup lama dalam pengolahan data. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Zuraiyah terkait Pengembangan sistem pendataan dan monitoring untuk pencegahan stunting berbasis web[14] hasil penelitian menyimpulkan *website* dapat mempermudah dalam proses pendataan stunting. Dari hasil studi literatur penelitian yang terkait, kekurangan dari penelitian tersebut hanya berfokus pada proses pendataan, dan tidak adanya fitur untuk mengidentifikasi stunting secara otomatis dan tidak mengintegrasikan dengan Artificial Intelligence(AI).

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, terdapat kekurangan yaitu tidak membahas *Workshop* pendataan dan monitoring stunting dengan aplikasi Android yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Maka perlu diadakan pelatihan yang mengarah pada praktik langsung dan peserta bisa lebih paham dan mengerti [12]. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan pelatihan aplikasi untuk teknis pelaporan yang cepat dan tepat untuk para Kader Posyandu yang ada di UPTD Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Dalam hal ini, kecamatan dapat memonitor perkembangan setiap individu sasaran *secara real-time*. Ke depannya, setiap posyandu akan memiliki *database* pemantauan tumbuh kembang balita setiap kali melakukan penimbangan, serta melakukan pencegahannya bila terindek stunting.

B. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan para Kader Posyandu di UPTD Puskesmas Sukamulya, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis, dengan tema “ Penerapan Teknologi dalam Pencegahan Stunting di UPTD Puskemas Sukamulya, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis . “. Kegiatan ini akan dilakukan secara tatap muka di UPTD Puskesmas Sukamulya ,Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut: Hari Sabtu, 9 November 2024 , Waktu 08.00 s.d 12.00 WIB Tempat: Kantor UPTD Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis Alamat : Jl. Raya Panjalu No. 24 Rt.01/Rw.01, Desa. Sukamulya, Kecamatan. Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, Indonesia 46262.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan di UPTD Puskemas Sukamulya, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis . Jarak dari kampus ke lokasi mitra sekitar 19,2 km dengan menempuh waktu perjalanan sekitar 16 menit, seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Dan Jarak Dari Universitas BSI Kampus Kota Tasikmalaya ke UPTD Puskesmas Sukamulya, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis

Gambar 1 merupakan peta lokasi jarak antara universitas Bina Sarana Informatika kampus Kota Tasikmalaya dengan tempat pengabdian Masyarakat di UPTD Puskesmas Sukamulya Kecamatan Kecamatan Cihaurbeuti. Kabupaten Ciamis. Lokasi pengabdian Masyarakat akan disajikan pada gambar 2.



Gambar 2 : Area Depan UPTD Puskesmas Sukamulya, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis

Gambar 2 merupakan lokasi pengabdian masyarakat UPTD Puskesmas Sukamulya, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis. Berikut adalah langkah-langkah metode

Workshop Implementasi Teknologi pendataan stunting berbasis UPTD Puskesmas Sukamulya, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis [15]

1. Persiapan Langkah pertama adalah persiapan. Persiapan ini mencakup pemilihan tempat, waktu, dan fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan *Workshop*. Tempat kegiatan ini dilaksanakan dengan cara tatap muka di ruang serbaguna UPTD Puskesmas Sukamulya, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis dengan target peserta kader posyandu UPTD Puskesmas Sukamulya, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis. Setelah persiapan selesai, langkah selanjutnya adalah memperkenalkan Teknologi aplikais Android untuk Pendataan dan Monitoring Stunting kepada peserta. menjelaskan fitur-fitur dari aplikasi tersebut, bagaimana cara mengaksesnya, dan manfaat apa yang bisa didapatkan dari penggunaannya.
2. Demonstrasi Penggunaan Aplikasi Stunting berbasis Android. Setelah pengenalan selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan demonstrasi penggunaan Aplikasi tersebut. Menunjukkan langkah-langkah penggunaannya secara detail dan memberikan contoh-contoh penggunaan fitur dari aplikasi pendataan stunting berbasis aandroid untuk Pendataan dan Monitoring Stunting. Pastikan peserta mengerti dan bisa mengikuti setiap langkah yang ditunjukkan.[5]
3. Praktik Penggunaan Sistem Informasi Setelah demonstrasi selesai, langkah selanjutnya adalah memberikan kesempatan kepada peserta untuk mencoba pengoperasian aplikasi pendataan stunting berbasis android untuk Pendataan dan Monitoring Stunting. memberikan bimbingan dan arahan agar peserta dapat menggunakannya dengan lancar.
4. Evaluasi Setelah praktik penggunaan selesai, langkah terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami dan menguasai penggunaan sistem informasi tersebut. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan *feedback* dan saran untuk perbaikan kegiatan *Workshop* selanjutnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pengembangan aplikasi pendataan stunting serta pelatihan pengoperasian aplikasi kepada para Kader Posyandu di UPTD Puskesmas Sukamulya, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis, dengan tema “ Penerapan Teknologi dalam Pencegahan Stunting di UPTD Puskemas Sukamulya, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis“. Kegiatan ini akan dilakukan secara tatap muka di UPTD Puskesmas Sukamulya ,Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis Adapun kegiatan dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahapan penyajian materi

Pada tahap ini, pemateri menggunakan metode *Workshop* dan ceramah. Materi yang disampaikan kepada kader posyandu UPTD Puskesmas Sukamulya berisi penjelasan tentang fitur aplikasi dan cara penggunaannya.



Gambar 3. Penyampaian materi serta pengenalan Aplikasi pendataan stunting dan monitoring stunting pada kader posyandu UPTD Puskesmas Sukamulya

Informasi yang diberikan terkait aplikasi stunting meliputi fungsi dan kegunaannya, seperti, Meningkatkan Pengetahuan Gizi, Memberikan informasi kepada orang tua tentang pentingnya gizi seimbang dan pemenuhan gizi pada 1.000 hari pertama kehidupan anak untuk mencegah stunting. Pemantauan Kesehatan Anak, Memudahkan orang tua dan tenaga kesehatan dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak secara berkala untuk deteksi dini stunting.

2. Tahap Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan langsung mempraktekan penggunaan aplikasi pendataan dan monitoring stunting Bersama peserta *Workshop*. Terdapat 7 fitur layanan pada aplikasi Layanan Ibu Hamil, Layanan Anak Anak, Layanan Calon Pengantin, Layanan Remaja Putri, Layanan Keluarga, Layanan Cegah Stunting, Chat Bot Ai Jika anda mempunyai pertanyaan lainnya tentang makanan bergizi ataupun itu, anda dapat menanyakannya terhadap Ai dengan mengklik logo pesan berwarna biru di bawah kanan bawah. Tampilan aplikasi dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Aplikasi pendataan dan monitoring stunting berbasis android



Gambar 5. Demonstrasi pengisian data stunting menggunakan aplikasi pendataan stunting berbasis Android



Gambar 6. Demonstrasi pengisian data stunting menggunakan aplikasi pendataan stunting berbasis Android



Gambar 7. Praktek penggunaan aplikasi pendataan dan monitoring Stunting oleh Kader Posyandu UPTD Puskesmas Sukamulya Kab. Ciamis



Gambar 8. Praktek penggunaan aplikasi pendataan dan monitoring Stunting oleh Kader Posyandu UPTD Puskesmas Sukamulya Kab. Ciamis



Gambar 5. Peserta *Workshop* penggunaan aplikasi pendataan Stunting UPTD Puskesmas Sukamulya Kab. Ciamis

D. Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat Penerapan Teknologi dalam Pencegahan Stunting di UPTD Puskesmas Sukamulya, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis dapat dilakukan. Dengan dikembangkannya aplikasi stunting dan diadakannya Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi kader posyandu Puskesmas Sukamulya dalam memanfaatkan teknologi informasi berbasis android untuk mengelola dan mendata kasus stunting. Maka kader posyandu dapat dengan mudah mengidentifikasi anak yang berpotensi mengalami stunting secara cepat dan efisien melalui *smartphone android*. Selain itu dengan adanya fitur chat berbasis Artificial Intellegence (AI), Kader Posyandu dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait masalah-masalah yang sesuai dengan kondisi di wilayah UPTD Puskesmas Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis dengan cepat.

Referensi

- [1] pemerintah Kabupaten Ciamis, “Puskesmas sukamulya kabupaten ciamis,” <https://pkm-sukamulya.ciamiskab.go.id/berita/bahaya-stunting>.
- [2] BUPATI CIAMIS, SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN CIAMIS, *PERATURAN BUPATI CIAMIS NOMOR 42 TAHUN 2018*. Ciamis, Jawa Barat, Indonesia: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/265451/perbup-kab-ciamis-no-42-tahun-2018>, 2018, p. 34.
- [3] pkm-sukamulya@ciamiskab.go.id, “Visi dan Misi Puskesmas Sukamulya,” *neon newspaper*, Ciamis, 2017.
- [4] Puskesmas Sukamulya, “Bahaya Stunting,” *neon newspaper*, Ciamis, 2024.
- [5] J. P. Masyarakat *et al.*, “Implementasi Teknologi untuk Pendataan dan Monitoring Stunting di Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya Implementation of Technology for Stunting Data Collection and Monitoring in Jamanis District, Tasikmalaya Regency”, doi: 10.32665/padimas.v3i1.3203.
- [6] Puskesmas Sukamulya, “Kegiatan Posyando UPTD Puskesmas Sukamulya,” *neon newspaper*, Ciamis, 2024.
- [7] & Hasbiyadi, M. M. A., Mansyur Tanra, A., Masyita, S., Saleh, D., Mochtar Andi Dahrul, H. and ernawati., “Peningkatan Pengetahuan Digital Marketing di Kalangan Pelaku UMKM.,” *Jurnal Abdimas Bongaya*, vol. 2, no. 2, pp. 48–59, 2023.
- [8] T. Terttiaavini, “Pengembangan Aplikasi Bunda Care untuk Pemantau Tumbuh Kembang Anak Sebagai Inovasi Antisipatif Penanggulangan Stunting dengan Pendekatan Agile Development,” *MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science*, vol. 4, no. 2, pp. 547–555, Feb. 2024, doi: 10.57152/malcom.v4i2.1288.

- [9] I. A. Ramadhani, “Pengembangan Sistem Informasi Penjadwalan Mata Kuliah Berbasis Web Di Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar,” *Jurnal Pendidikan*, vol. 6, no. 2, pp. 1–15, 2018.
- [10] D. R. P. Mudiono, I. Muflihatin, and A. P. Wicaksono, “Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Pemantauan Kasus Stunting di Desa Kemuning Lor Kabupaten Jember,” *Journal of Community Development*, vol. 3, no. 3, pp. 311–317, Jan. 2023, doi: 10.47134/comdev.v3i3.118.
- [11] I. P. Agustino, D. P., Jepriana, W., & Putra, “Pelatihan Microsoft Office dan Desain Grafis untuk Perangkat Desa,” *Widyabhakti Jurnal Ilmiah Populer*, vol. 3, no. 1, pp. 38–48, 2020.
- [12] B. Hapsari, J. P., Khosyi’in, M., & Badie’ah, “Pembuatan dan Pendampingan Pengelolaan Website Sekolah KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang,” *g. Indonesian Journal of Community Services*, vol. 4, no. 1, p. 22, 2022, doi: <https://doi.org/10.30659/ijocs.4.1.22-30>.
- [13] J. Saherna *et al.*, “Pengelolaan Fasilitas Desa dan Pendataan Resiko Stunting Terhadap Edukasi Kebutuhan Gizi Piringku Sehat Pada Pencegahan Stunting,” 2024. [Online]. Available: <https://journal.mbunivpress.or.id/index.php/bcd56>
- [14] T. A. Zuraiyah, F. D. Sulistiyono, and M. F. Mislahudin, “Pengembangan Sistem Pendataan Dan Monitoring Untuk Pencegahan Stunting Di Kota Bogor Berbasis Web,” *MULTITEK INDONESIA*, vol. 18, no. 1, pp. 1–16, Aug. 2024, doi: 10.24269/mtkind.v18i1.8819.
- [15] Y. Sri Mulyani, A. Baitul Hikmah, and H. Sutisna, “Iqbal Dzulfiqar Iskandar, Akmal Sidik.